BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian ASI di dunia saat ini masih rendah dari yang dibutuhkan untuk melindungi kesehatan Ibu dan Anak. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi perlu diberikan asi eksklusif mulai dari waktu lahir sampai usia 6 bulan dan selama masa pertumbuhan nya. Data dari *World Health Organization* (WHO) 2021 melaporkan pemberian ASI eksklusif yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, Sementara dinegara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif. Cakupan ASI Eksklusif di Negara ASEAN seperti India sudah mencapai 46%, di Philipina 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24% (Masluroh & Risnayanti, 2024)

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023, pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 mencapai angka 67,96%. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 69,7%, dan masih jauh dari target yang ditetapkan oleh Kemenkes, yaitu 80%. Sedangkan menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu bayi usia kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2024 yaitu 73,94% (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu 2024).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu 2023 cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 61,9% bayi menerima ASI Eksklusif dan

cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan yang terendah terdapat di wilayah Puskesmas Kandang yaitu 27,0%, Puskesmas Beringin Raya 27,3% dan Puskesmas Betungan 30,0% yang mana cakupan tersebut belum memenuhi target secara nasional yaitu sebesar 80% (Dinkes Kota Bengkulu, 2023).

Dampak pada bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan mengalami gangguan pencernaan, tidak memiliki kekebalan tubuh untuk mencegah penyakit sehingga mudah terkena penyakit dan infeksi, mengalami diare dan rentan terhadap obesitas saat dewasa. Selain itu, dampak bagi ibu yang tidak memberikan ASI dapat mengalami bendungan ASI yang apabila dibiarkan dapat menimbulkan mastitis, kurang menimbulkan efek psikologis ibu dan bayi, dan berat badan tidak mudah kembali dengan cepat (Taswin et al., 2023).

Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi ASI yaitu: *predisposing factor :* yang terwujud dalam pengetahuan,kepercayaan,keyakinan,pendidikan, pekerjaan, inisiasi menyusui dini, usia, jumlah paritas, sosial ekonomi, sikap, nilai-nilai dan sebagainya. *Enebling factor* : yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana kesehatan. *Reinforcing factor* : yang terwujud dalam sikap dan perilaku masyarakat misalnya lingkungan, sosial budaya, dukungan petugas kesehatan, dukungan suami, dan dukungan keluarga (Marni, 2021)

Pengetahuan merupakan salah satu penentu perilaku kesehatan yang timbul dari seseorang atau masyarakat disamping tradisi, kepercayaan, sikap dan sebagainya (Notoadmojo, 2016). Hasil penelitian

(Rismawati, 2023) berdasarkan hasil uji chi square terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan memberikan ASI Ekslusif dengan nilai P value = 0,002 < 0,05, semakin tinggi pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah faktor dukungan dari keluarga termasuk suami, orang tua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Hasil penelitian (Silaen, 2022) menunjukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif p-value (0,015) < alpha (0,05). Pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya (A'yun & Yuliaswati, 2024).

Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada April 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu didapatkan hasil wawancara 7 orang ibu didapatkan 4 orang ibu yang tidak melanjutkan pemberian ASI Eksklusif pada anaknya di karenakan kurangnya pengetahuan pemanfaatan ASI Eksklusif pada anak. Dari masalah diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya cakupan ASI Eksklusif terhadap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kandang sebesar 27,0%. Adapun pertanyaan penelitian adalah " Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2025"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan, dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kandang.

   b. Diketahui hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kandang.

   c. Diketahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kandang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

   Hasil penelitian ini diharapakan dapat memberikan informasi dan masukan kepada Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada bayi terutama untuk mendukung program ASI Eksklusif .

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

2. Bagi Akademik

Sebagai sumber informasi atau menambah daftar kepustakaan di kampus Poltekkes Kemenkes Bengkulu sebagai wacana kepustakaan baru mengenai hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

3. Bagi Peneliti Lain

Memberikan informasi referensi dan bahan perbandinga bagi peneliti lain sekaligus sebagai acuan dasar untuk melakukan penelitian sejenis khususnya variabel-variabel yang belum diteliti.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitiaan

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Tahun dan Tempat
1	Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif	(Wulandari & Winarsih)	hasil penelitian diketahui dari 55 responden terdapat 41 responden (74,5%) pemberian ASI secara Eksklusif dan 14 responden (25,5%) yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta. Ibu mau memberikan ASI tidak lepas dari dukungan suami yang senantiasa memberikan dukungan untuk tetap menyusui, adanya komunkasi antara suami istri sehingga ada kesempatan untuk masalah pemberian ASI	2023 Kabupaten Sleman
2	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Esklusif di Puskesmas Lubuk Pakam Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2021	Julianti	Hasil didapatkan hasil 35 ibu (65,3%) berpengetahuan buruk, dimana 25 ibu (71,4%) tidak memberikan ASI Eksklusif dan 10 ibu (28,5%) memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Ekslusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kecamatan Lubuk Pakam Kecamatan Lubuk Pakam, Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Ekslusif pada bayiusia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kecamatan Lubuk Pakam.	2021 Puskesmas Lubuk Pakam Kecamatan Lubuk Pakam.
3	Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemberian asi eksklusif di desa pitusunggu wilayah kerja pkm ma'rang tahun 2023	(Nurdalifah & Mar'atussaliha, dkk)	Hasil penelitian ini menujukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dan pemberian ASI Eksklusif di Desa Pitusunggu Wilayah Kerja PKM Ma'rang dengan nilai p-value 0.013. ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Pitusunggu Wilayah Kerja PKM Ma'rang dengan nilai p-value 0.000.	2023 Desa pitusunggu wilayah kerja pkm ma'rang tahun